

EXECUTIVE SUMMARY

Neraca Satelit
Pariwisata Daerah

NESPARDA JAWA TENGAH 2014



Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Provinsi Jawa Tengah

Abstrak

Pengembangan pariwisata sangatlah penting untuk meningkatkan devisa daerah khususnya bagi Jawa Tengah. Oleh karenanya, diperlukan sinergitas antar sektor agar pembangunan dapat berjalan seiring sejalan. Tujuan dari penelitian NESPADA untuk menyusun suatu sistem, konsep dan metode tampilan informasi kuantitatif yang menyediakan perangkat analisis yang menyeluruh (*general*), kompak (*compact*), saling berkait (*interconnected*), konsisten (*consistent*) dan kontrol (*control*) yang terkait dengan kepariwisataan. Penyusunan NESPADA dititikberatkan pada sisi permintaan (*supply*) dan sisi penawaran (*demand*).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan pengumpulan data sekunder. Sedangkan perhitungan dampak menggunakan Tabel Input-Output (I-O). Pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi standar dan penyamaan matrik dengan Tabel Input-Output (I-O). Hasil output akhir kemudian dilakukan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pariwisata wisnus inbound sebesar 36,41 triliun dan dapat menghasilkan dampak terhadap output sejumlah 56,78 triliun, dampak terhadap PDRB sejumlah 30,03 triliun, dampak terhadap upah/gaji 9,1 triliun, dampak terhadap PTL 1,96 triliun dan dampak terhadap kesempatan tenaga kerja sejumlah 1,305,881 orang. Pengeluaran pariwisata wisman inbound sebesar 2,36 milyar dapat menghasilkan dampak terhadap output sejumlah 3,66 milyar, dampak terhadap PDRB 1,94 milyar, dampak terhadap upah/gaji 671 juta, dampak terhadap PTL 116 juta dan dampak terhadap kesempatan tenaga kerja 88 orang. Pengeluaran wisnas sebesar 4,30 milyar dan dapat menghasilkan dampak terhadap output sebesar 6,68 milyar, dampak terhadap PDRB sejumlah 3,64 milyar, dampak terhadap upah/gaji 1,17 milyar, dampak terhadap PTL 245 juta dan dampak terhadap kesempatan tenagakerja 160 orang. Pengeluaran pemerintah dan swasta untuk investasi sebesar 441,47 milyar dan mampu menghasilkan dampak terhadap output sebesar 777,08 milyar, dampak terhadap PDRB 320,28 milyar, dampak terhadap upah/gaji 115,41 milyar, dampak terhadap PTL 15,69 milyar dan dampak terhadap kesempatan tenaga kerja 15.797 orang. Pengeluaran pemerintah dan swasta untuk promosi sebesar 200,76 milyar dan mampu menghasilkan dampak terhadap output 318,43 milyar, dampak terhadap PDRB 157,30 milyar, dampak terhadap upah/gaji 50,69 milyar, dampak terhadap PTL 7,22 milyar dan dampak terhadap kesempatan tenaga kerja 15.797 orang.

Kata kunci : Nesparda, Jawa Tengah, Dampak pariwisata



EXECUTIVE SUMMARY

NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH (NESPARDA) JAWA TENGAH 2014

I. Latar Belakang

Pengembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Khusus untuk Jawa Tengah yang memiliki banyak sekali objek wisata namun pada kenyataannya mengalami keterpurukan seperti daerah lain di Indonesia. Padahal Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu tujuan wisata yang strategis baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Pada tahun 2013, Jawa Tengah mencanangkan Tahun kunjungan Wisata Ke Jawa Tengah tahun 2013 (*Visit Jateng 2013*) dengan target kunjungan 25 juta wisatawan domestik dan 500.000 wisatawan asing. Program Kunjungan Wisata Jateng 2013 perlu didukung karena kegiatan pariwisata mempunyai beberapa dampak positif terhadap perekonomian. Pertama, sebagai penampung kesempatan kerja, kedua sebagai penyumbang devisa dan ketiga menjadi penggerak sektor lainnya. Pada skala dunia, menurut laporan *World Trade Organization* (WTO), secara akumulatif, sektor pariwisata mampu mempekerjakan sekitar 230 juta lapangan pekerjaan. Sebagai penyumbang devisa kegiatan pariwisata memberikan kontribusi ratusan milyar dollar terhadap perekonomian di berbagai negara. Ketiga, sektor pariwisata mampu menjadi



penggerak sektor-sektor lain seperti hotel dan restoran, telekomunikasi, industri kreatif, bahkan sektor pertanian (misal lewat wisata alam).

Sebagai upaya dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Jawa Tengah maka diperlukan sebuah alat analisis berupa tabel input-output (I-O), yaitu tabel yang menyajikan hubungan sektor-sektor yang saling terkait di dalam pariwisata baik di dalam, maupun di luar kegiatan pariwisata. Kelompok dalam kegiatan pariwisata tersebut menunjukkan sistem neraca terpadu industri pariwisata daerah (NESPARDA).

Neraca Satelit Pariwisata adalah suatu sistem, konsep dan metode tampilan informasi kuantitatif yang menyediakan perangkat analisis yang menyeluruh (*general*), kompak (*compact*), saling berkait (*interconnected*), konsisten (*consistent*) dan kontrol (*control*). Melalui perhitungan Neraca Satelit Pariwisata Daerah (NESPARDA) tabel I-O merupakan instrumen penting untuk mengukur dampak permintaan akhir terhadap output yang meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok serta ekspor barang dagangan sehingga bisa dikatakan bahwa Kegiatan Pariwisata dapat diukur besar pengeluaran wisatawan baik mancanegara maupun nusantara dalam beraktivitas wisata selama 2014.

II. Tujuan

Tujuan dari penyusunan NESPARDA adalah untuk menyusun suatu sistem, konsep dan metode tampilan informasi kuantitatif yang menyediakan perangkat analisis yang menyeluruh (*general*), kompak (*compact*), saling berkait



(*interconnected*), konsisten (*consistent*) dan kontrol (*control*) yang terkait dengan kepariwisataan. Melalui sistem ini dapat dilakukan sebuah analisis yang dapat menjelaskan dampak dari pariwisata terhadap perekonomian suatu daerah baik langsung maupun tak langsung yang disusun dalam bentuk set data kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan sebagai kerangka dasar subsistem informasi untuk melihat kegiatan kepariwisataan Jawa Tengah dalam perspektif sektor ekonomi dan wilayah. Dengan kata lain, disusun untuk melihat peranan kegiatan pariwisata terhadap ekonomi nasional yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk mengeluarkan *policy* yang tepat.

III. Profil Pengeluaran Wisatawan

Total seluruh pengeluaran/konsumsi wisatawan baik wisman, wisnus dan wisnas ditambah dengan investasi dan promosi pariwisata di Jawa Tengah tahun 2013 adalah Rp.37.060 Trilliun. Konsumsi pengeluaran terbesar adalah wisnus inbound sebesar Rp.36,41 Trilliun, kemudian investasi untuk pariwisata sebesar Rp.441 milyar dan promosi kegiatan pariwisata sebesar 200 milyar. Secara rinci terpapar pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Konsumsi Pariwisata Jawa Tengah 2012 – 2013

| Jenis Pengeluaran | | Investasi (Juta Rp) | | % | |
|-------------------|----------------------|------------------------|------------|--------|--------|
| | | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 |
| 1. | Wisnus Inbound | 10.163.228 | 36.410.902 | 95.37 | 98.25 |
| 2. | Wisman Inbound | 789 | 2.367 | 0.00 | 0.01 |
| 3. | Wisnas | 1.867 | 4.305 | 0.02 | 0.01 |
| 4. | Investasi Pariwisata | 141.499 | 441.478 | 1.33 | 1.19 |
| 5. | Promosi Pariwisata | 349.690 | 200.760 | 3.28 | 0.54 |
| Total | | 10.657.073 | 37.059.812 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : Olah Data 2014



Berdasar tabel 3.1 diatas terbagi menjadi 4 (empat) struktur pengeluaran wisatawan yaitu sebagai berikut:

- a. Struktur Pengeluaran Wisatawan Nusantara Inbound (*Domestic Inbound*)
- b. Struktur Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Inbound
- c. Struktur Pengeluaran Wisatawan Nasional (Outbound)
- d. Struktur Pengeluaran Pemerintah dan Swasta Untuk Investasi dan Promosi Pariwisata

3.1 Struktur Pengeluaran Wisatawan Nusantara Inbound (*Domestic Inbound*)

Wisatawan Nusantara Inbound/wisnus inbound (*Domestic Inbound*) dalam kajian Nesparda Jawa Tengah, yaitu warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan/kunjungan dengan tujuan berwisata ke Jawa Tengah. Di tahun 2014 ini, tercatat sejumlah 29.430.609 wisatawan nusantara yang berkunjung di Jawa Tengah dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp.1,237,178 per orang. Adapun total pengeluaran yang dibelanjakan sebesar Rp.36,410,901,981,402 triliun.



Tabel 3.2
Struktur Pengeluaran Wisatawan Nusantara Inbound
(Domestic Inbound) Jawa Tengah
Menurut Barang dan Jasa yang Dikonsumsi
Tahun 2012 – 2013

| Jenis Pengeluaran | | Rata-rata Pengeluaran (Rp) | | Total Pengeluaran (Juta Rp) | | % | |
|-------------------|-----------------------------|----------------------------|------------------|-----------------------------|-------------------|------------|------------|
| | | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 |
| a. | Akomodasi | 83,389 | 106,178 | 1.088.712 | 3.124.883 | 8.76 | 8.58 |
| b. | Makan, Minuman dan Tembakau | 192,780 | 291,306 | 251.690 | 8.573.313 | 20.25 | 23.55 |
| c. | Angkutan Darat | 138,135 | 143,159 | 1.803.466 | 4.213.257 | 14.51 | 11.57 |
| d. | Angkutan Kereta Api | 35,707 | 42,441 | 466.184 | 1.249.064 | 3.75 | 3.43 |
| e. | Angkutan Air | 19,875 | 20,55 | 259.485 | 604.799 | 2.09 | 1.66 |
| f. | Angkutan Udara | 188,349 | 215,657 | 2.459.051 | 6.346.917 | 19.79 | 17.43 |
| g. | Bahan Bakar dan Pelumas | 45,753 | 52,145 | 597.343 | 1.534.659 | 4.81 | 4.21 |
| h. | Sewa Kendaraan | 17,642 | 18,54 | 230.331 | 545.643 | 1.85 | 1.50 |
| i. | MICE/ Seminar/ Pertemuan | 4,013 | 5,992 | 52.393 | 176.348 | 0.42 | 0.48 |
| j. | Paket Perjalanan | 10,325 | 11,548 | 134.801 | 339.865 | 1.08 | 0.93 |
| k. | Pramuwisata | - | 135 | - | 3.973 | - | 0.01 |
| l. | Pertunjukan Seni | - | 237 | - | 6.975 | - | 0.02 |
| m. | Museum & Jasa Kebudayaan | 727 | 815 | 9.492 | 23.986 | 0.08 | 0.07 |
| n. | Jasa Hiburan/Rekreasi | 9,974 | 12,34 | 130.219 | 363.174 | 1.05 | 1.00 |
| o. | Belanja/ Cinderamata | 132,669 | 239,101 | 1.732.103 | 7.036.888 | 13.94 | 19.33 |
| p. | Kesehatan | 44,007 | 47,589 | 574.548 | 1.400.573 | 4.62 | 3.85 |
| q. | Lainnya | 28,601 | 29,445 | 373.410 | 866.584 | 3.00 | 2.38 |
| Jumlah | | 951,945 | 2,422,991 | 10.163.228 | 36.410.902 | 100 | 100 |

Sumber : Olah Data 2014



Dari hasil survey yang dilakukan didapat data seperti pada tabel 3.2 di atas dengan pengeluaran terbanyak berada pada sektor transportasi yaitu total 35.59% total pengeluaran. Untuk pintu masuk udara terbanyak melalui bandara Ahmad Yani Semarang, Adi Sumarmo, Solo dan Adisutjipto, Yogyakarta. Sedangkan Pintu Masuk Darat terbanyak melalui Yogyakarta, Solo, Semarang dan Purwokerto.

Pengeluaran terbesar kedua adalah untuk makanan dan minuman sebanyak 23.55%. Pengeluaran terkecil wisnus inbound ini berasal adalah pramuwisata dan mengunjungi pertunjukan seni. Wisnus Rata-rata menginap di rumah teman atau saudara, alasan mereka melakukan perjalanan diantaranya.



3.2 Struktur Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Inbound

Pengertian Wisatawan Mancanegara Inbound adalah Wisatawan yang berasal dari mancanegara yang melakukan kunjungan wisata hanya di daerah tujuan wisata di Jawa Tengah.

Tabel 3.3
Struktur Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Inbound
Jawa Tengah
Menurut Barang dan Jasa yang Dikonsumsi
Tahun 2012 – 2013

| Jenis Pengeluaran | | Rata-rata Pengeluaran (Rp) | | Total Pengeluaran (Juta Rp) | | % | |
|-------------------|------------------------|----------------------------|------------------|-----------------------------|-----------------|---------------|---------------|
| | | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 |
| a. | Accommodation | 2,611.92 | 1,139,000 | 346,23 | 442,09 | 43.88 | 18.68 |
| b. | Food and Beverages | 1,237.36 | 950,000 | 164,02 | 368,74 | 20.79 | 15.58 |
| c. | Domestic Flight | 426.93 | 850,000 | 56,59 | 329,92 | 7.17 | 13.94 |
| d. | Local transportation | 427.89 | 600,000 | 56,72 | 232,89 | 7.19 | 9.84 |
| e. | Shopping & Daily Needs | 380.14 | 380,000 | 50,39 | 147,49 | 6.39 | 6.23 |
| f. | Souvenirs | 393.64 | 300,000 | 52,18 | 116,44 | 6.61 | 4.92 |
| g. | Entertainment | 151.56 | 75,000 | 20,09 | 29,11 | 2.55 | 1.23 |
| h. | Health and Beauty | 64.47 | 225,000 | 8,55 | 87,33 | 1.08 | 3.69 |
| i. | Education | 4.26 | 55,000 | 5,65 | 21,35 | 0.07 | 0.90 |
| j. | Local Package Tour | 50.07 | 350,000 | 6,64 | 135,85 | 0.84 | 5.74 |
| k. | Sightseeing | 151.84 | 550,000 | 20,13 | 213,48 | 2.55 | 9.02 |
| l. | Guide Service | 26.48 | 550,000 | 3,51 | 213,48 | 0.44 | 9.02 |
| m. | Others | 25.37 | 75,000 | 3,36 | 29,11 | 0.43 | 1.23 |
| Jumlah | | 5,951.93 | 6,099,000 | 788,98 | 2.367,28 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : Olah Data 2014



Pada tahun 2013, jumlah wisman yang berkunjung di Jawa Tengah mencapai 388.463 wisman. Dari tabel 3.3 mengenai Struktur Pengeluaran Wisatawan Manca Inbound Jawa Tengah Menurut Barang dan Jasa yang Dikonsumsi Tahun 2013, Struktur Pengeluaran tertinggi Wisatawan Mancanegara yang berkunjung di Jawa berada pada pengeluaran untuk transportasi baik udara ataupun transportasi darat dengan total 23,78%. Pengeluaran selanjutnya yaitu untuk penginapan yakni sebesar 18,68% sebagian besar Wisatawan mancanegara menginap di hotel berbintang ataupun resort hotel. Sedangkan pengeluaran ketiga terbesar yaitu untuk makan dan minum sebesar 15,58%.

Jika dibandingkan dengan pengeluaran tahun 2012 pada sektor akomodasi, hal ini terjadi karena saat ini jumlah hotel bertambah dan adanya harga yang bervariasi. Selain itu wisatawan saat ini sudah cerdas dengan mencari tahu dulu fasilitas akomodasi yang akan ditinggali melalui internet sebelum mengambil keputusan untuk bermalam di hotel. Adapun untuk konsumsi pramuwisata mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2012 karena biaya *guide* sudah termasuk ke dalam biaya paket perjalanan.

3.3 Struktur Pengeluaran Wisatawan Nasional (*Outbound*)

Pengertian Wisatawan Nusantara (*outbound*) pada kegiatan ini yakni, Wisatawan yang berasal dari Jawa Tengah yang melakukan perjalanan atau kunjungan ke luar negeri (ke luar wilayah Negara Indonesia). Untuk melakukan rencana



perjalanan ke luar negeri perlu melalui tahapan persiapan, saat berada di tempat tujuan dan saat kembali ke daerah asal. Analisis yang akan dibahas di sini adalah tahapan persiapan dan saat kembali ke Jawa Tengah serta pengeluaran selama wisatawan berada di luar negeri. Di tahun 2013, jumlah warga Jawa Tengah yang berkunjung ke luar negeri sebanyak 491.697 orang dengan total pengeluaran mencapai Rp.4.30 miliar pengeluaran terbesar untuk belanja yaitu 32,51% kemudian untuk akomodasi sebesar 29,65% dan makanan dan minuman sebesar, 16,04%. Pengeluaran wisatawan pada tahun 2013 ini juga terdapat untuk berobat dan hiburan.

Pada 2013 terdapat konsumsi wisatawan nasional ke luar negeri untuk hiburan dan berobat. Terkait dengan konsumsi hiburan untuk menyaksikan pertandingan olah raga seperti Moto GP, balap Formula 1 dan menyaksikan klub sepakbola yang sedang tour ke Asia. Adapun untuk pengeluaran untuk berobat dilakukan di beberapa rumah sakit di Singapura, dan Tiongkok. Secara rinci terpapar pada tabel 3.4 berikut ini.



Tabel 3.4
Struktur Pengeluaran Wisatawan Wisatawan Nasional
(Outbound)
Menurut Barang dan Jasa yang Dikonsumsi
Tahun 2012 - 2013

| Jenis Pengeluaran | | Pengeluaran Pre+Post Trip % | | Pengeluaran Selama di Luar Negeri % | | Total Pengeluaran % | |
|------------------------|---------------------|-----------------------------|----------------|-------------------------------------|-----------------|---------------------|------------------|
| | | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 |
| a. | Akomodasi | 1,86 | 2,12 | 35,33 | 32,65 | 31,70 | 29,65 |
| b. | Makanan dan Minuman | 23,54 | 24,3 | 14,66 | 15,14 | 15,62 | 16,04 |
| c. | Transportasi | 18,47 | 19,13 | 2,82 | 4,13 | 4,51 | 5,6 |
| d. | Belanja | 45,81 | 47,67 | 28,58 | 30,86 | 30,45 | 32,51 |
| e. | Pendidikan | - | - | 3,22 | 4,17 | 2,87 | 3,76 |
| f. | Hiburan | - | - | 10,43 | 6,21 | 9,30 | 5,6 |
| g. | Berobat | - | - | 4,66 | 6,18 | 4,15 | 5,57 |
| h. | Lainnya | 10,31 | 6,78 | 0,31 | 0,66 | 1,39 | 1,26 |
| Total (%) | | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| Total (Juta Rp) | | 202,248 | 422,659 | 1,664,263 | 388,2769 | 1,866,512 | 4,305,428 |
| Distribusi | | 10.84 | 9.82 | 89.16 | 90.18 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : Olah Data 2014

3.4 Struktur Pengeluaran Pemerintah dan Swasta Untuk Investasi dan Promosi Pariwisata

Untuk mengetahui besarnya investasi di sektor Pariwisata baik langsung ataupun tak langsung, digunakan data dari PDRB Jawa Tengah Tahun 2013 dan data dari BKPM Provinsi Jawa Tengah 2014. Dalam mendukung pariwisata di Jawa Tengah perlu dilakukan investasi secara terus menerus, investasi yang telah dilakukan di tahun 2013 sebesar 441 milyar yang terdiri



atas barang modal (Hotel, Restoran, bangunan bukan tempat tinggal) mesin, kendaraan dan lainnya (Tabel 3.5). Sedangkan untuk investasi yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi Jawa Tengah di tahun 2013 sebesar Rp.200.759.739.000 dengan pengeluaran promosi terbesar untuk produk industri atau 36.41% dan pengeluaran promosi terkecil untuk Jasa Keuangan atau 0.00%.

Investasi pariwisata pada 2013 mengalami kenaikan hampir 300%. Kenaikan terbesar adalah untuk investasi pada bangunan hotel dan akomodasi lainnya yaitu tumbuh 99.03%. Pertumbuhan hotel ini sejalan untuk mengakomodasi peningkatan wisatawan ke Jawa Tengah. Secara rinci terpapar pada Tabel 3.5 berikut ini.



Tabel 3.5
Struktur Pengeluaran untuk Investasi Pariwisata Jawa
Tengah Menurut Jenis Produk Barang dan Jasa
Tahun 2012 – 2013

| Jenis Pengeluaran | | Investasi (Juta Rp) | | % | |
|-------------------|--|------------------------|----------------|---------------|---------------|
| | | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 |
| 1. | Bangunan Hotel dan Akomodasi lainnya | 138.266 | 436.716 | 29.96 | 99,03 |
| 2. | Bangunan Restoran dan Sejenisnya | 627 | 1.050 | 13.59 | 0,24 |
| 3. | Bangunan Bukan Tempat Tinggal | 428 | 484 | 9.27 | 0,11 |
| 4. | Bangunan OR, Rekreasi, Hiburan Seni dan Budaya | 450 | 52 | 9.76 | 0,01 |
| 5. | Infrastruktur (Jalan, Jembatan, Pelabuhan) | 606 | 1.309 | 13.12 | 0,30 |
| 6. | Bangunan Lainnya | 366 | 399 | 7.93 | 0,09 |
| 7. | Mesin dan Peralatan | 472 | 657 | 10.22 | 0,15 |
| 8. | Alat Angkutan | 85 | 102 | 1.85 | 0,02 |
| 9. | Barang Modal Lainnya | 199 | 238 | 4.31 | 0,05 |
| Jumlah | | 141.499 | 441.009 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : Olah Data 2014

Sedangkan pengeluaran untuk promosi pariwisata Jawa Tengah pada 2013 berkurang 50.29% dibanding pada 2012. Meskipun secara umum mengalami penurunan namun terdapat item promosi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Tengah melalui program pengembangan dan promosi pariwisata sebesar Rp.1,664,500,000. Penurunan investasi pada 2013 dipengaruhi dana untuk promosi lebih digunakan untuk mendukung program Visit Jateng 2013. Adapun rincian pengeluaran untuk promosi terpapar pada tabel 3.5 berikut.



Tabel 3.5
Struktur Pengeluaran untuk Promosi Pariwisata Jawa
Tengah Menurut Jenis Produk Barang dan Jasa
Tahun 2012 – 2013

| Jenis Pengeluaran | | Investasi (Juta Rp) | | % | |
|-------------------|---|------------------------|----------------|---------------|---------------|
| | | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 |
| 1. | Hotel dan Akomodasi lainnya | 107.318 | 50.210 | 30.67 | 24.23 |
| 2. | Restoran dan Sejenisnya | 39.439 | | 11.27 | |
| 3. | Angkutan dan Komunikasi | 46.487 | 12.239 | 13.28 | 5.91 |
| 4. | Jasa Penunjang Angkutan | 718 | 889 | 0.21 | 0.43 |
| 5. | Jasa Hiburan dan Budaya | 65 | 128 | 0.02 | 0.06 |
| 6. | Jasa Keuangan | 4.512 | 6.435 | 1.29 | 3.11 |
| 7. | Produksi Pertanian | 1.015 | 37.514 | 0.29 | 18.11 |
| 8. | Produksi Industri | 80.552 | 73.092 | 23.02 | 35.28 |
| 9. | Listrik, Gas dan Air | 6.632 | 1.973 | 1.90 | 0.95 |
| 10. | Jasa Lainnya | 63.231 | 23.044 | 18.07 | 11.12 |
| 11. | Program Pengembangan dan Promosi Pariwisata | - | 1.665 | - | 0.80 |
| Jumlah | | 349.969 | 207.188 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : Olah Data 2014

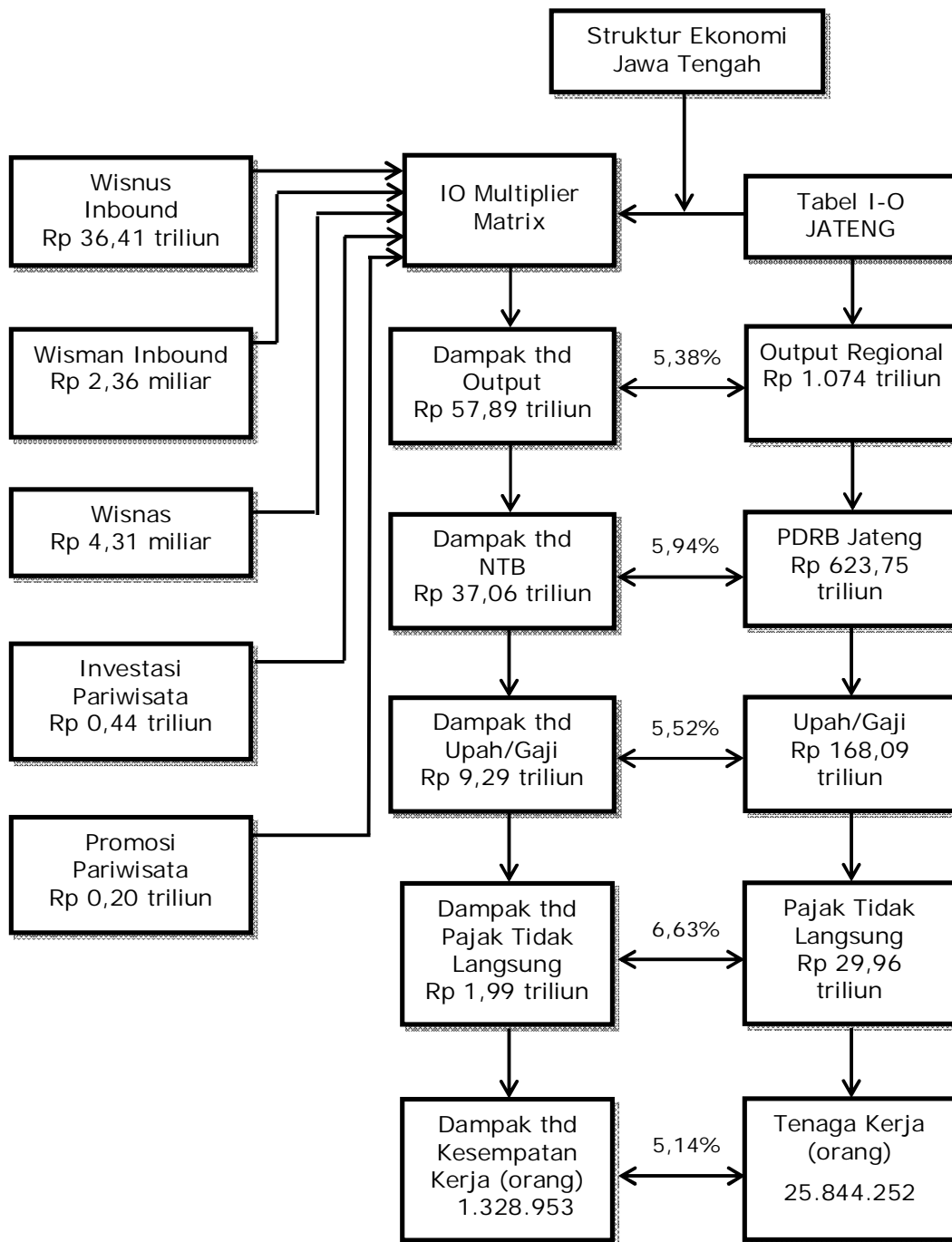


IV. Analisis Neraca Satelit Pariwisata Jawa Tengah 2014

Setelah diketahui struktur pengeluaran atau total konsumsi pariwisata Jawa Tengah maka untuk selanjutnya dapat ditentukan dampak ekonomi pariwisata untuk Jawa Tengah. Adapun secara keseluruhan dampak dari kegiatan pariwisata di Jawa Tengah tahun 2013, khususnya pengeluaran wisatawan dapat dilihat dalam diagram 4.1 berikut ini.



Diagram 4.1
Dampak Ekonomi Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2013



Pengeluaran untuk konsumsi pariwisata di Jawa Tengah selama tahun 2013 terbesar adalah kelompok wisatawan nusantara inbound. Pengeluaran konsumsi pariwisata kelompok ini sebanyak 36.410,9 triliun atau 98,25% dari total pengeluaran. Sedangkan kelompok investasi berada di urutan kedua untuk pengeluaran konsumsi pariwisata, yaitu sebesar 441,48 triliun atau 1,19% dari total pengeluaran. Selanjutnya, di urutan ketiga, keempat dan kelima secara berurutan ditempati oleh kelompok promosi, wisatawan nasional, dan wisatawan mancanegara inbound. Masing-masing mengeluarkan biaya konsumsi pariwisata sebesar 200,76 triliun (0,54%), 4,3 triliun (0,01%), dan 2,37 triliun (0,01%)

Tabel 4.1
Ringkasan Konsumsi Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2013

| Kelompok Pengeluaran | Nilai (Miliar Rp) | Persentase |
|----------------------|----------------------|------------|
| 1. Wisnus Inbound | 36.410.901,98 | 98,25 |
| 2. Wisman Inbound | 2.367,28 | 0,01 |
| 3. Wisnas | 4.305,43 | 0,01 |
| 4. Investasi | 441.477,84 | 1,19 |
| 5. Promosi | 200.759,74 | 0,54 |
| Jumlah | 37.059.812,27 | 100 |

Sumber : Olah Data 2014

Adapun *output* selama tahun 2013, telah menyumbangkan nilai ekonomi pariwisata Jawa Tengah sebesar 57.892,9 milyar. Sedangkan PDRB menyumbang sebesar 37.059,8 milyar. Selanjutnya, upah menyumbang sebesar 9.286,4 milyar, PTL menyumbang 1.987,1 milyar, dan memberi kesempatan kerja kepada sebanyak 1,33 juta orang.



**Tabel 4.2 Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian
Jawa Tengah Tahun 2013**

| Uraian | Output | PDRB | Upah/ Gaji | PTL | Kesempatan Kerja |
|----------------------------------|---------------|-------------|-------------|------------|------------------|
| | (juta Rp) | (juta Rp) | (juta Rp) | (juta Rp) | (orang) |
| Nilai Ekonomi Jawa Tengah | 1,074,504,147 | 623,749,600 | 168,091,585 | 29,958,669 | 25,844,252 |
| Nilai Ekonomi Pariwisata | 57,892,913 | 37,059,812 | 9,286,451 | 1,987,118 | 1,328,953 |
| 1. Wisnus Inbound | 56,787,051 | 30,038,629 | 9,118,488 | 1,963,844 | 1,305,881 |
| 2. Wisman Inbound | 3,665 | 1,940 | 671 | 116 | 88 |
| 3. Wisnas | 6,680 | 3,648 | 1,177 | 245 | 160 |
| 4. Investasi | 777,087 | 320,280 | 115,418 | 15,693 | 15,797 |
| 5. Promosi | 318,430 | 157,302 | 50,697 | 7,221 | 7,027 |
| Peranan Pariwisata | 5.3879 | 5.9415 | 5.5246 | 6.6329 | 5.1422 |
| 1. Wisnus Inbound | 5.2850 | 5.8374 | 5.4247 | 6.5552 | 5.0529 |
| 2. Wisman Inbound | 0.0003 | 0.0004 | 0.0004 | 0.0004 | 0.0003 |
| 3. Wisnas | 0.0006 | 0.0007 | 0.0007 | 0.0008 | 0.0006 |
| 4. Investasi | 0.0723 | 0.0708 | 0.0687 | 0.0524 | 0.0611 |
| 5. Promosi | 0.0296 | 0.0322 | 0.0302 | 0.0241 | 0.0272 |

Sumber : Olah Data 2014



V. Kesimpulan dan Rekomendasi

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penyusunan Neraca Satelit Pariwisata (Nesparda) Jawa Tengah 2014 ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pariwisata di Jawa Tengah mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pendapatan asli daerah dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui Nesparda Jateng ini merupakan instrumen yang penting yang mampu sebagai sistem neraca kegiatan ekonomi pariwisata untuk menggambarkan secara detail mengenai dampak ekonomi dan dampak ikutan lainnya atas kegiatan pariwisata di Jawa Tengah.
2. Nesparda Jawa Tengah 2014 ini merupakan suatu tampilan informasi kuantitatif sektor pariwisata yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kajian terhadap permasalahan pada sektor pariwisata.
3. Sektor pariwisata Jawa Tengah sangat berperan dalam pendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah baik secara langsung ataupun tidak langsung.
4. Dampak kegiatan pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah merupakan dampak dari pengeluaran wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara terhadap variabel ekonomi secara makro.
5. Besarnya dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah diperoleh melalui operasi matematik terhadap matriks pengganda (*multiplier effect*



matrices) yang diperoleh dari *tabel input-output (I-O)*, dan nilai pengeluaran kegiatan pariwisata Jawa Tengah

6. Di tahun 2013, jumlah usaha akomodasi di Jawa Tengah mengalami peningkatan. Untuk klasifikasi hotel berbintang jumlahnya sebanyak 166 dengan rincian 11.572 kamar. Untuk akomodasi lain yang digunakan sebagai penginapan dan hotel non klasifikasi bintang juga mengalami peningkatan, yakni sebanyak 1.297 unit dengan jumlah kamar 23.645 buah.
7. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing mengalami peningkatan. Rata-rata wisatawan asing yang menginap di hotel sebesar 2,33 malam dengan perkembangan sebesar 0,87% dibandingkan di tahun sebelumnya atau tahun 2012
8. Rata-rata tamu wisatawan nusantara sudah mencapai 2 malam untuk lama menginapnya baik yang menginap di hotel bintang maupun yang menginap di hotel non bintang.
9. Pertumbuhan pekerja di bidang perhotelan di Jawa Tengah mengalami peningkatan 33,44% pada 2013. Sedangkan pada 2012 mengalami penurunan -10,66% di tahun 2012. Perhitungan tersebut berasal dari perbandingan jumlah rata-rata pekerja per kamar hotel dibandingkan dengan jumlah kamar hotel yang tersedia.
10. Di tahun 2014 ini, tercatat sejumlah 29.430.609 wisatawan nusantara yang berkunjung di Jawa Tengah dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp.1,237,178 per orang. Adapun total pengeluaran yang dibelanjakan sebesar Rp.36,410,901,981,402.
11. Pengeluaran terbanyak berada pada sektor transportasi yaitu total 35.59% total pengeluaran. Pengeluaran



terbesar kedua adalah untuk makanan dan minuman sebanyak 23.55%. Pengeluaran terkecil wisnus inbound ini berasal adalah pramuwisata dan mengunjungi pertunjukan seni.

12. Pada tahun 2013, jumlah wisman yang berkunjung di Jawa Tengah Mencapai 388.463 wisman.
13. Struktur Pengeluaran tertinggi Wisatawan Mancanegara yang berkunjung di Jawa berada pada pengeluaran untuk transportasi baik udara ataupun transportasi darat dengan total 23,78%. Pengeluaran selanjutnya yaitu untuk penginapan yakni sebesar 18,68% sebagian besar Wisawatan mancanegara menginap di hotel berbintang ataupun resort hotel. Sedangkan pengeluaran ketiga terbesar yaitu untuk makan dan minum sebesar 15,58%.
14. Di tahun 2013, jumlah warga Jawa Tengah yang berkunjung ke luar negeri sebanyak 491.697 orang dengan total pengeluaran mencapai Rp.4.305.428.000 pengeluaran terbesar untuk belanja yaitu 32,51% kemudian untuk akomodasi sebesar 29,65% dan makanan dan minuman sebesar, 16,04%. Pengeluaran wisatawan pada tahun 2013 ini juga terdapat untuk berobat dan hiburan.
15. Dalam mendukung pariwisata di Jawa Tengah perlu dilakukan investasi secara terus menerus, investasi yang telah dilakukan di tahun 2013 sebesar 441 milyar yang terdiri atas barang modal (Hotel, Restoran, bangunan bukan tempat tinggal) mesin, kendaraan dan lainnya.
16. Investasi yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi Jawa Tengah di tahun 2013 sebesar Rp.200.759.739.000 dengan pengeluaran promosi terbesar untuk produk



industri atau 36.41% dan pengeluaran promosi terkecil untuk Jasa Keuangan atau 0.00%

17. Pada tahun 2013 pengeluaran wisatawan nusantara inbound provinsi Jawa Tengah sebesar Rp.36,41 triliun dan telah memberikan dampak terciptanya output ekonomi senilai Rp.56,78 triliun atau 2 kali lipat dari pengeluaran.
18. Sektor yang mendapatkan pengaruh paling besar dengan adanya pengeluaran wisatawan nusantara inbound di provinsi Jawa Tengah adalah sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor ini mampu menghasilkan output sebesar 24,88% dari total output atau Rp.14,12 triliun.
19. Pada tahun 2013 pengeluaran wisatawan mancanegara inbound sebesar Rp.2,36 milyar mampu menghasilkan dampak output sebesar Rp.3,66 milyar atau 1.55 kali lipat jumlah pengeluaran.
20. Sektor yang paling berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan manca inbound adalah sektor jasa serta pengangkutan dan komunikasi. Kedua sektor ini mampu menghasilkan output sebesar 18,91 % dan 18,11 % dari total output atau sebesar Rp.692,94 juta dan Rp.663,65 juta dari total output.
21. Dampak terhadap output mencapai Rp.57,89 trilliun atau 5.38% terhadap output regional yang mencapai Rp.1.074 trilliun
22. Dampak terhadap NTB mencapai Rp.37,06 trilliun atau mencapai 5.94% terhadap PDRB Jateng yang mencapai Rp.623,75 trilliun.
23. Dampak terhadap upah/gaji Rp.9,29 trilliun atau mencapai 5,52% terhadap upah/gaji.



24. Dampak terhadap Pajak Tak Langsung Rp.1,99 trilliun atau mencapai 6.63% terhadap Pajak Tak Langsung.
25. Dampak terhadap kesempatan kerja adalah 1.328.953 orang atau 5.14% dari total tenaga kerja sebanyak 25.844.254 orang.

B. Rekomendasi

Rekomendasi pengembangan pariwisata berdasar pada Nesparda Jateng 2014 ini adalah:

1. Agar Jawa Tengah tetap menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia maka perlu mengembangkan dan dan menciptakan diversifikasi daya tarik wisata dengan tetap mempunyai ciri dan keunikan dibandingkan destinasi wisata lain.
2. Perlu mengembangkan daya tarik dan atraksi wisata minat khusus. Jenis wisata ini mampu menarik pengeluaran wisatawan yang besar karena tidak bersifat massal dan mempunyai pasar wisatawan yang tersegmen.
3. Perlu peningkatan kerjasama lintas sektoral antar stakeholder dalam peningkatan aksesibilitas pada bidang transportasi. Terutama aksesibilitas dari dan menuju daya tarik wisata di Jawa Tengah dan peningkatan infrastruktur dan dukungan sarana fisik transportasi.
4. Perkembangan teknologi informasi khususnya internet tentunya dapat dimanfaatkan dengan penguatan promosi secara *online*.
5. Diperlukan penerapan standarisasi usaha pariwisata (hotel, restoran, *travel agent*, dan lain sebagainya) yang bertujuan



untuk meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan sehingga mampu meningkatkan lama tinggal wisatawan.

6. Perlu peningkatan investasi terhadap penambahan sarana dan prasarana penunjang wisata lainnya selain investasi pada bangunan hotel.
7. Perlunya dilakukan kegiatan *Passenger Exit Survey* secara rutin dan berkala dalam rangka mendapatkan perkembangan data yang spesifik dan berkelanjutan yang dapat digunakan dalam salah satu perhitungan Nesparda maupun kegiatan penelitian lain yang terkait dengan kepariwisataan Jawa Tengah.
8. Penyusunan kebijakan pendukung yang mampu memberikan peningkatan terhadap sektor akomodasi dan transportasi. Karena kedua hal tersebut merupakan sektor yang mendominasi sebagian besar pengeluaran wisatawan dan mampu memberikan efek pengganda terhadap sektor lain yang terkait.
9. Menjelang diberlakukannya MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean pada 2015 mendatang, kompetensi sumber daya manusia khususnya di bidang pariwisata sangatlah penting. Oleh karena itu, perlu penyiapan kompetensi SDM yang mampu bersaing di pasar global.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2013. *Laporan Kegiatan Penanaman Modal*. Jakarta
- Badan Pariwisata Jawa Tengah. 2013. *Penelitian Analisa Passenger Exit Survey 2013*.
- Badan Pariwisata Jawa Tengah. 2014. *Buku Saku Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2014*
- BPS. 2009. Tabel Input-Output Tahun 2008 Jawa Tengah. Semarang
- BPS. 2012. "Hotel dan Pariwisata". Diakses dari http://jateng.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=section&id=21&Itemid=93, pada 24 Juli 2014, pukul 12.13 WIB
- BPS. 2012. *PDRB*. Provinsi Jawa Tengah
- BPS. 2013. "Jumlah Akomodasi, Rata-rata Pekerja dan Jumlah Tamu per Hari Menurut Provinsi, Tahun 2013". Diakses dari http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=1, pada 29 September 2013
- BPS. 2013. *Laju Pertumbuhan Tahun 2013 Menurut Lapangan Usaha*. Provinsi Jawa Tengah
- BPS. 2013. *PDRB*. Provinsi Jawa Tengah
- BPS. SUSENAS. 2013. *Jumlah dan Pengeluaran Wisatawan Domestik Tingkat nasional tahun 2013*
- Pendit, Nyoman S. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Statistics Division Department of Economic and Social Affairs. 2008. *International Recommendations for Tourism Statistics 2008*. ST/ESA/STAT/SER.M/83/Rev.1. United Nations publication
- Statistics Division Department of Economic and Social Affairs. 2008. *International Standart of Industrial Classification (ISIC)*. ST/ESA/STAT/SER.M/4/Rev.4. United Nations publication
- Statistics Division Department of Economic and Social Affairs. 2010. *Tourism Satellite Accounts: Recommended Methodological Framework 2008*. ST/ESA/STAT/SER.F/80/Rev.1. United Nations publication

